

ANALISIS PENDAPATAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA KALIUDA KECAMATAN PAHUNGA LODU KABUPATEN SUMBA TIMUR

Oleh:

Melkisedek Habita¹⁾, Elfis Umbu Katongu Retang²⁾, Elsa Christin Saragih³⁾

^{1,2,3}Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

¹melkisedek.habita@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan para petani rumput laut serta kelayakan dari usaha budidaya tersebut di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel proporsi dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif maka didapatkan rata-rata penerimaan para petani per musim tanam sebesar Rp. 18.444.000 dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan permusim tanam sebesar Rp. 8.439.832 sehingga didapatkan rata-rata pendapatan sebesar Rp.10.003.646 dengan nilai R/C ratio 2,185 dan B/C ratio 1,185 ini menunjukkan bahwa usaha budidaya rumput laut sangat menguntungkan dan layak untuk diusahakan oleh para petani yang ada di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur.

Kata kunci: petani, rumput laut, pendapatan, kelayakan.

1. PENDAHULUAN

Rumput laut merupakan salah satu komoditi sub-sektor perikanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi karena menghasilkan alginat, agar-agar dan karaginan, yang saat ini banyak digunakan sebagai bahan baku industri makanan, farmasi, dan kosmetik. Saat ini rumput laut menjadi salah satu komoditi ekspor yang secara ekonomi mampu memberikan sumbangan devisa bagi negara dan meningkatkan pendapatan nasional. Pada tahun 2019 nilai ekspor rumput laut mencapai 324,84 juta USD atau tumbuh 11,31% dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 291,83 juta USD (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2019).

Wilayah pesisir Indonesia sangat berpotensi dalam pengembangan budidaya rumput laut, dimana sebagian besar wilayah pesisir ini memenuhi kriteria lokasi untuk kegiatan pembudidayaan rumput laut. Pembudidayaan rumput laut merupakan salah satu usaha yang menghasilkan produk perikanan unggulan yang memiliki nilai ekonomis dan strategis untuk peluang usaha yang menjanjikan untuk dikembangkan (KKP RI, 2019).

Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu dari empat kabupaten di Pulau Sumba yang termasuk dalam wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kabupaten Sumba Timur telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai salah satu kabupaten yang masuk dalam klaster pilihan di Provinsi NTT, sebagai wilayah sentra pengembangan budidaya rumput laut. Pada tahun 2019 Kabupaten Sumba Timur memproduksi rumput laut sebesar 35.115,40 ton, dimana hasil ini merupakan produksi yang tertinggi dari tahun 2018 yang hanya memproduksi rumput laut sebesar 30.054,49 ton

(Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Timur, 2020).

Kecamatan Pahunga Lodu adalah salah satu kecamatan pesisir yang memiliki luas lahan potensi budidaya rumput laut 2.326,14 Ha dan merupakan salah satu sentra produksi rumput laut di Kabupaten Sumba Timur. Desa Kaliuda merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pahunga Lodu yang melakukan kegiatan budidaya rumput laut, dengan luas lahan potensial untuk pembudidayaan rumput laut adalah 951 Ha, dimana saat ini yang sudah dimanfaatkan sebesar 194,29 Ha (SKPT Sumba Timur, 2017). Selain itu jika dilihat dari peningkatan penggunaan lahan pembudidayaan rumput laut dari tahun 2017 seluas 96,5 Ha, menjadi 194,29 Ha di tahun 2019 (DKP Sumba Timur, 2020) jumlah anggota kelompok juga mengalami peningkatan dimana pada tahun 2017 berjumlah 1.086 orang menjadi 1.165 pada tahun 2019, sehingga jika dilihat dari data peningkatan penggunaan lahan dan jumlah anggota kelompok budidaya analisis pendapatan petani itu sendiri sangat penting untuk dilakukan (PPL Perikanan, 2020).

Dalam melakukan usahatani, analisis pendapatan merupakan awal dalam penentuan sikap untuk melakukan usaha budidaya rumput laut, analisis perhitungan dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai produksi dan harga jual yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam berusaha rumput laut (Husna, 2014). Menurut Suswarsono (2014), analisis kelayakan pendapatan merupakan suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu bisnis akan menguntungkan selama umur bisnis dengan tujuan

analisis kelayakan pendapatan tersebut mampu memberikan gambaran kepada petani bagaimana melakukan kegiatan usahatani yang dapat menguntungkan serta dapat meningkatkan perbaikan perekonomian masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk menganalisis pendapatan usaha pembudidayaan rumput laut di Desa Kaliuda, Kecamatan Pahunga Lodu, Kabupaten Sumba Timur dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan dari usaha budidaya rumput laut tersebut yang dilakukan oleh petani yang ada di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur selama tiga bulan yakni dari bulan Juli 2021 sampai September 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah para petani yang melakukan pembudidayaan rumput laut dipesisir pantai Kecamatan Pahunga Lodu. Berdasarkan data dari DKP Sumba Timur (2020) jumlah petani yang melakukan kegiatan pembudidayaan rumput laut adalah sebanyak 1.165 orang dan untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi penelitian menggunakan rumus Slovin, karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus representatif sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 92 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif dimana data tersebut disajikan dalam bentuk angka seperti data mengenai jumlah biaya investasi, biaya produksi, biaya pengeluaran dan pendapatan pembudidayaan rumput laut (Sugiyono, 2015). Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dalam hal ini data diambil berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada responden, dan data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro, 2013). Dalam penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumba Timur.

Adapun definisi operasional variabel penelitian yaitu:

1. Usaha budidaya rumput laut adalah budidaya rumput laut yang dilakukan petani.
2. Rumput laut adalah salah satu jenis alga yang hidup di perairan laut dan merupakan tanaman tingkat rendah yang tidak memiliki perbedaan susunan kerangka seperti akar, batang, dan daun.
3. Petani rumput laut adalah orang yang membudidayakan rumput laut.
4. Biaya produksi usaha budidaya rumput laut adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi atau jumlah biaya tetap dan biaya

tidak tetap usaha budidaya rumput laut yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

5. Harga jual adalah nilai produk rumput laut atau harga rumput laut yang berlaku di tingkat produsen (Rp).
6. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan dengan harga dari produk tersebut (Rp/MT).
7. Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha budidaya rumput laut setelah dikurangi total biaya (Rp/MT).
8. R/C *ratio* adalah perbandingan penerimaan dengan seluruh biaya yang dipakai selama proses produksi.
9. B/C *ratio* adalah perbandingan manfaat dengan seluruh biaya yang dipakai selama proses produksi.

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan dengan harga dari produk tersebut (Sukirno, 2011), yang dianalisis dengan menggunakan rumus berikut (Soekartawi, 1995):

$$TR = Py \cdot Y$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Py = Harga Jual Produk (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

Pendapatan adalah jumlah yang tersisa setelah biaya yaitu semua nilai input untuk produksi, baik yang benar-benar dibayar maupun yang hanya diperhitungkan, telah dikurangkan dari penerimaan (Soekartawi, 1995). Analisis pendapatan dapat dihitung dengan rumus berikut (Soekartawi, 1995):

$$JI = TR - TC$$

Keterangan:

JI = *Income* (Pendapatan) (Rp)

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

Analisis kelayakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memulai menilai kelayakan bisnis yang dijalankan, dalam mewujudkan keuntungan perusahaan (Kasmir dan Jakfar, 2012). Analisis kelayakan terdiri dari, analisis R/C *ratio* yaitu alat analisis yang digunakan untuk mengukur biaya dari suatu produksi, dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Renue (R)}}{\text{Cost (C)}}$$

Keterangan:

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Kriteria:

Jika R/C < 1 maka tidak layak untuk dikembangkan

Jika R/C > 1 maka layak dikembangkan

Jika R/C = 1 maka impas (layak tetapi tidak menguntungkan)

Analisis B/C *ratio* adalah perbandingan keuntungan usahatani yang diperoleh dengan total biaya usahatani yang digunakan, dengan rumus sebagai berikut:

$$B/C = \frac{\text{keuntungan}}{\text{total biaya}}$$

Dengan keterangan bahwa usaha dikatakan layak jika nilai B/C *ratio* lebih besar dari satu. Nilai manfaat yang diperoleh semakin besar apabila nilai B/C semakin besar (Jumingan, 2009).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para petani yang melakukan kegiatan budidaya rumput laut di pesisir pantai Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur. Rata-rata umur petani rumput laut di Desa Kaliuda dengan persentase terbanyak adalah pada kelompok usia 36-55 yaitu sebanyak 52.17 persen, sedangkan tertinggi kedua adalah kelompok usia 15-35 yaitu sebanyak 41.30 persen sedangkan persentase paling rendah adalah pada kelompok usia 55-65 tahun yaitu sebanyak 6.53 ini menunjukkan bahwa para petani yang berusia produktif lebih berperan aktif dalam melakukan usaha budidaya rumput laut dibandingkan dengan yang berusia 50 tahun keatas.

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini diukur berdasarkan ijazah dan tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti. Tingkat pendidikan dengan persentase tertinggi pada petani rumput laut adalah pada tingkat SD yaitu sebesar 66,30 persen sedangkan pada tingkat SMA hanya 8,70 persen. Ini berarti bahwa tingkat pendidikan para petani rumput laut di Desa Kaliuda sangat rendah sehingga penerapan akan hal-hal baru ataupun teknologi baru akan sangat minim (Lubis, 2017).

Tanggung jawab keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dalam keluarga tersebut, baik itu saudara kandung ataupun bukan yang tinggal dalam satu rumah tetapi belum bekerja (Purwanto, *et.al* 2017). Persentase tanggungan keluarga yang ditanggung oleh para petani rumput laut di Desa Kaliuda berkisar antara 1-3 orang dengan persentase 50 persen sedangkan petani yang memiliki tanggungan lebih dari 10 orang hanya 3,26 persen. Hal ini menjelaskan bahwa pendapatan akan semakin meningkat jika tanggungan keluarga semakin banyak, hal ini sesuai dengan pendapat Mantra, (2012) yang mengatakan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin besar pula pendapatan keluarga yang perlu dihasilkan.

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi karena semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka semakin besar peluang untuk menghasilkan produksi yang lebih tinggi lagi (Rika,*et al* 2019). Adapun rata-rata luas lahan budidaya petani rumput laut di Desa Kaliuda berkisar 1.370 m² sebanyak 65,21 persen. Ini menunjukkan bahwa para petani rumput laut di Desa Kaliuda melakukan usaha budidaya dalam skala yang cukup besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Saragih (2021), bahwa apabila petani ingin meningkatkan

produktifitasnya mereka harus melakukan intensifikasi pertanian.

Metode Budidaya Rumput Laut

Dalam melakukan kegiatan budidaya rumput laut, para petani menggunakan metode lepas dasar (*bottom of method*), dimana metode ini sudah lama digunakan oleh para petani. Metode ini sangat cocok untuk diterapkan di perairan yang dalam. Metode ini menggunakan tali panjang yang dibentangkan dan diikatkan pada kedua patok yang telah ditancapkan, serta rata-rata para petani menggunakan tali yang panjang 20 meter untuk kegiatan budidaya tersebut. Rata-rata petani rumput laut memiliki 228 unit tali bentangan rumput laut dengan panjang 20 meter.

Adapun tahap-tahap dalam pembudidayaan rumput laut dengan metode lepas dasar (*bottom of method*) yang dilakukan oleh petani rumput laut di Desa Kaliuda yaitu:

Penyiapan Lahan

Persiapan lahan merupakan hal yang sangat utama yang dilakukan oleh para petani rumput laut. Lokasi yang cocok untuk kegiatan budidaya rumput laut adalah lokasi yang memiliki perairan yang tidak terlalu tenang ataupun tidak terlalu deras, tidak berlumpur, memiliki substrat pasir bercampur dengan patahan karang serta persiapan lokasi biasanya dilakukan selama kurang lebih 1 sampai 2 hari dengan rata-rata jumlah pengerja sebanyak 2 orang. Jenis bibit yang digunakan oleh petani adalah jenis *eucheuma cottonii*, yang tidak terlalu tua, memiliki cabang yang rimbun serta warna yang cerah bebas dari penyakit.

Pemasangan Bibit dan Penanaman

Pemasangan bibit dilakukan dengan cara bibit yang sudah dipilih diikat pada tali anakan yang ada pada tali utama dengan jarak antara tali anakan dengan tali anakan lain 20-30 cm. Adapun rata-rata jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pemasangan bibit adalah sebanyak 15 orang. Setelah selesai melakukan pemasangan bibit pada tali utama, bibit akan diangkut ke lokasi untuk diikat pada patok yang telah tersedia. Biasanya pengangkutan bibit ke lokasi dilakukan pada pagi atau sore hari.

Pemeliharaan

Pemeliharaan atau pembersihan rumput laut dilakukan dengan tujuan agar rumput laut dapat tumbuh dengan subur serta terhindar dari penyakit. Pemeliharaan rumput laut dilakukan oleh petani pada saat air surut, dengan cara membersihkan rumput laut dari lumut serta mengganti jika ada rumput laut yang terlepas. Adapun rata-rata jumlah pengerja untuk kegiatan ini sebanyak 5 orang petani/responden.

Panen

Panen merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan budidaya rumput laut seperti umur panen ataupun cara panen yang dilakukan oleh para petani rumput laut. Panen dilakukan ketika rumput laut tersebut telah mencapai umur 45 hari ataupun lebih, pemanenan dilakukan dengan cara rumput laut diangkut ke darat dengan menggunakan perahu,

kemudian rumput laut dilepaskan dari tali utama untuk dilakukan penjemuran. Adapun rata-rata jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pemanenan ini adalah sebanyak 10 orang.

Pasca panen

Pasca panen atau penangan setelah panen oleh petani dilakukan dengan cara rumput laut yang sudah dilepaskan dari tali utama dijemur diatas para-para yang terbuat dari bambu yang dilapisi dengan jaring. Penjemuran dilakukan selama kurang lebih 2 hari dengan rata-rata tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak 3 orang. Setelah dirasa cukup kering rumput laut kemudian dibersihkan kemudian diisi dalam karung kemudian dijual kepada pengumpul dengan kisaran harga Rp.12000/Kg.

Analisis Pendapatan Usahatani rumput laut

Analisis pendapatan dilakukan dengan maksud untuk mengetahui selisih besarnya jumlah pendapatan dengan besarnya jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam (MT). Untuk mengetahui tingkat pendapatan dari usaha budidaya tersebut maka sebelumnya harus diketahui dulu semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi serta penerimaan dari hasil penjualan produksi tersebut (Soekartawati, 2012). Menurut Mubyarto, (1989) hasil produksi dapat dihitung dengan cara rata-rata jumlah tali yang diusahakan yaitu sebanyak 228 tali dikali dengan rata-rata produksi per tali yaitu 7 Kg/Tali sehingga didapatkan rata-rata jumlah produksi sebesar 1.598 Kg/MT.

Analisis Penerimaan Usahatani rumput laut

Menurut Sukirno, (2010) penerimaan itu sendiri merupakan hasil perhitungan antara jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual. Pada usahatani rumput laut di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu penerimaan dapat diketahui dari sumber penjualan rumput laut kering. Adapun rata-rata penerimaan para petani selama satu musim tanam sebesar Rp 19.173.913. Penerimaan ini diketahui dengan menghitung rata-rata jumlah produksi sebesar 1.598 kg dikalikan dengan rata-rata harga jual rumput laut kering sebesar Rp 12.000/kg. Semakin besar jumlah panen (Kg) yang dihasilkan dan harga jual (Rp) maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh (Nuryanto *et al*, 2016).Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil (Soekartawati, 2011).

Biaya Produksi Usahatani rumput laut

Menurut Mursyidi, (2008) biaya produksi pada usahatani rumput laut merupakan semua jenis biaya yang dikeluarkan oleh petani selama satu musim tanam, selain itu biaya produksi juga mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani rumput laut. Biaya dalam usahatani rumput dibedakan menjadi dua yaitu:

Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel diartikan sebagai biaya yang dapat berubah-ubah tergantung besarnya usahatani

yang dikelola, semakin luas lahan yang diolah maka akan semakin besarnya biaya yang akan dikeluarkan (Mulyadi, 2014).Adapun jenis biaya variabel seperti: bibit, upah tenaga kerja ataupun sewa alat produksi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rata-Rata Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Oleh Petani Rumput Laut di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu.

No	Uraian	Jumlah (Unit/MT)	Harga/Unit (Rp)	Nilai (Rp/MT)
1	Bibit (Tali)	22	150.000	3.293.478
2	Upah			3.788.451
3	Sewa Alat Produksi (Rp)	1	300.000	300.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap pada usahatani rumput laut merupakan biaya yang tidak dapat berubah-ubah yang tidak ditentukan dengan besarnya usaha yang dilakukan atau sifatnya konstan untuk periode waktu tertentu (Mursyidi, 2013). Biaya tetap pada usahatani rumput laut di Desa Kaliuda terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya pajak dan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Rata-Rata Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Oleh Petani Rumput Laut di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu.

No	Uraian	Total Nilai (Rp/MT)
1	Penyusutan Alat	1.364.420
2	Pajak	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Biaya Total(*Total Cost*)

Biaya total pada usahatani rumput laut merupakan jumlah biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani selama usaha budidaya tersebut dilakukan (Kuswadi, 2005). Adapun rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani rumput laut di Desa Kaliuda selama satu musim tanam dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Rata-Rata Total Biaya Usahatani rumput laut di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu

No	Uraian	Nilai (Rp/MT)
1	Biaya Variabel	7.081.929
2	Biaya Tetap	1.364.420
	Jumlah	8.446.349

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Pendapatan Usahatani Rumput Laut

Pendapatan dalam usahatani rumput laut merupakan hasil pengurangan dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam (Kartikahadi, 2012).Menurut Jhingan, (2010) pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup. Adapun rata-rata pendapatan usahatani rumput laut di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu selama satu musim tanam dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.**Tabel 4 Rata-Rata Pendapatan Petani Dalam Usahatani**

rumput laut di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	19.173.913
2	Total Biaya (Biaya Variabel + Biaya Tetap)	8.446.349
3	Pendapatan (Penerimaan – Total Biaya)	10.727.564

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani selama satu musim tanam sebesar Rp 19.173.913 sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 8.446.349 per musim tanam sehingga diketahui rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 10.727.564 per musim tanam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani rumput laut di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu lebih besar dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarifah (2019) di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah dimana rata-rata pendapatan para petani rumput laut sebesar Rp. 4.494.294 per musim tanam dengan produksi sebesar 420 Kg per musim tanam, sementara harga rumput laut kering tergolong tinggi yaitu Rp 25.000/Kg. Ini berarti bahwa rata-rata pendapatan petani rumput laut di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur cukup besar per musim tanam.

Analisis Kelayakan Usahatani Rumput Laut

Analisis kelayakan bertujuan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan layak atau tidak untuk dijalankan. Analisis kelayakan itu sendiri terdiri dari analisis B/C ratio dan R/C ratio. Berikut merupakan hasil analisis pada usahatani rumput laut di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu:

Analisis R/C ratio

Analisis R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. R/C ratio merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur biaya dari suatu produksi, Adapun hasil analisis R/C ratio yaitu:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{18.444.000}{8.439.832}$$

$$R/C \text{ ratio} = 2.185$$

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa untuk nilai R/C lebih dari 1 maka usaha tersebut dinyatakan menguntungkan atau layak untuk diusahakan (Soekartawi, 1995).

Analisis B/C ratio

Analisis B/C ratio digunakan untuk melihat kelayakan dan manfaat dari usaha budidaya yang dilakukan serta usaha dikatakan layak jika nilai B/C ratio lebih besar dari satu (Jumingan, 2011). Adapun hasil analisis B/C ratio pada petani rumput laut di Desa Kaliuda yaitu:

$$B/C = \frac{\text{keuntungan}}{\text{total biaya}}$$

$$B/C = \frac{10.003.646}{8.439.832}$$

$$B/C = 1.185$$

Dari hasil perhitungan diatas didapatkan bahwa nilai B/C ratio sendiri berada pada angka

1,185 ini menunjukkan bahwa usahatani rumput laut di Desa Kaliuda layak untuk dilakukan serta memberikan manfaat yang besar bagi para petani yang melakukan usahatani rumput laut di desa tersebut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Usahatani rumput laut merupakan usaha yang sangat menguntungkan bagi para petani yang berada di pinggiran pantai Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu, dimana rata-rata pendapatan yang didapatkan selama melakukan kegiatan budidaya rumput laut tersebut sebesar Rp 10.727.564 per musim tanam. Rata-rata pendapatan para petani ini dihitung dengan cara total penerimaan sebesar Rp 19.173.913 dikurangi dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 8.446.349 per musim tanam.

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usahatani rumput laut yang dilakukan oleh petani di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu sangat layak untuk dilakukan, hal ini didasarkan pada perhitungan nilai B/C ratio sebesar 1,185 dan nilai R/C ratio sebesar 2,185 dimana nilai tersebut lebih dari satu.

Saran bagi para petani agar lebih meningkatkan pengetahuannya tentang cara membudidayakan rumput laut dengan baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang lebih besar lagi serta bagi penyuluh agar tetap melakukan penyuluhan setiap bulan, sehingga pengetahuan akan budidaya rumput laut para petani rumput laut di Desa Kaliuda semakin meningkat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agus Purwanto, Erwan dan Ratih Sulistyastuti, Dyah. 2017. Metode Penelitian. Kuantitatif Edisi-2. Yogyakarta: GAVA MEDIA

Dinas Kelautan dan Perikanan. 2020. *Data Survei Lapangan*. Kabupaten Sumba Timur.

Husna dan Suwarsono, 2014. Studi Kelayakan Proyek. Yogyakarta: YKPN

Harini Rika, Rina D.A, Supriyati dan M. Chrisna. (2019). *Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Kalimantan Utara*. Jurnal Kawistara Universitas Gajah Mada, Volume. 9: 15-27. Yogyakarta

Indriantoro, 2013. *Metodologi Penelitian dan Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta; BPFE

Jhingan, M.L., 2010, *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*, Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.

Jumingan, 2011. *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir & Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana

Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2017. *Masterplan Sentra Kelautan Dan Perikanan Terpadu (SKPT) Kabupaten*

- Sumba Timur*. Jakarta: Direktorat Perencanaan Ruang Laut.
Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2019. *Nilai Ekspor Rumput Laut*. Jakarta.
- Kordi, M. Ghufuran H. 2011. *Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut di Laut dan Tambak*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Lubis, Rahmat Hidayat, 2017, *Pengantar Akuntansi Jasa*, Yogyakarta : Gava Media
- Mantra, I. B. (2012). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyadi, 2014 . *Akuntansi Biaya*. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mursyidi, 2013. *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Nuryanto, Lutfi Aris Sasongko, Eka Dewi Nurjayanti, 2016. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut(*Eucheuma Cottonii*) di Desa Karimun Jawa Kecamatan Karimun Jawa Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmu Pertanian, MEDIAGRO VOL. 12. NO. 2. 2016. HAL 56 – 64*.
- Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus)*. Jakarta :Penebar Swadaya.
- Saragih, E. Christin, 2021. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Januari 2021.7(1):386-395*
- Sarifah, 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani rumput Laut di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah*. Makassar: Universitas Muhamadiyah
- Soekartawati, 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta:Universitas Indonesia
- Soekartawati, 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawati, 2005. *Agroindustry Dalam Persepektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soekartawati, 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sugiyono 2006.Sudjana, 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, 2011. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja. Grafindo Persada, Jakarta.